

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dunia usaha mengalami persaingan yang pesat. Perusahaan berpacu dalam menerapkan strategi maupun teknologi dalam proses produksi manajemennya, maka dari itu langkah bisnis harus diperhitungkan secara matang oleh perusahaan supaya keputusan yang diambil tidak salah dalam menjalankan kebijakannya. Biasanya masalah dalam suatu perusahaan itu adalah bagaimana seharusnya manajemen perusahaan tersebut mengatur dan mengolah perusahaan yang dimilikinya agar tetap berkembang dan memperoleh *profitability* yang tinggi.

Menurut Amran Manurung (2015) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.”

Menghadapi fenomena tersebut perusahaan dituntut untuk lebih peka dan proaktif dalam menjalankan kegiatan bisnisnya serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi terhadap sumber daya yang berperan penting dalam membantu kelancaran aktivitas perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal.

Namun untuk mencapai laba yang maksimal perusahaan berbagai masalah dalam melakukan kegiatannya saat beroperasi. Diantaranya adalah bagaimana agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin, sehingga dapat tercapai keuntungan yang maksimal. Untuk menghadapi masalah tersebut diperlukannya suatu pelaporan *intern* yang memadai, apabila terjadi penyelewengan ataupun

pemborosan dalam proses pengoperasian dapat segera diatasi. Dalam pelaporan *intern* ini diperlukannya akuntansi manajemen.

Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang menyediakan data dan informasi untuk pihak internal khususnya manajer di semua level dalam satu organisasi. Akuntansi manajemen mampu merangkum data yang beragam dari berbagai fungsi organisasi menjadi satu laporan yang dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, agar fungsi akuntansi manajemen ini optimal maka diperlukan sistem dan prosedur formal dalam aktivitas perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja. Kualitas data dan informasi yang dihasilkan menentukan kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Ardin Dolok Saribu, dkk. (2021).

Manajemen bila ditinjau sebagai suatu proses adalah merupakan suatu rangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber yang ada dan tersedia agar segala sesuatunya dapat dilakukan dengan seefisiensi mungkin. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus benar-benar biaya yang memberikan nilai tambah bagi produk sehingga tidak akan ada pemborosan biaya.

Untuk tercapainya penilaian kinerja pada perusahaan maka harus disusun anggaran setiap tingkatan manajemen yang dicantumkan dalam laporan pertanggungjawaban. Laporan tersebut menguraikan perbandingan antara biaya aktual dan biaya yang dianggarkan serta penyimpangannya. Selisih antara anggaran dan realisasi tersebut dijadikan sebagai salah satu penilaian kinerja

manajer suatu perusahaan dan juga berfungsi sebagai motivasi bagi manajer untuk meningkatkan kinerjanya.

Dengan demikian perlu adanya anggaran yang baik, yaitu anggaran yang mampu meningkatkan kinerja operasi dan mampu menggambarkan keefisienan perusahaan sesuai penggunaan yang telah dianggarkan sehingga tujuan perusahaan yang direncanakan dapat tercapai. Sehubungan dengan ini, peranan akuntansi manajemen dalam hal ini semakin dibutuhkan dalam mengaktualisasikan akuntansi manajemen sebagai alat pengawasan biaya serta dapat mencapai efisiensi biaya.

Ardin Dolok Saribu menyatakan : “Biaya (cost) adalah pengeluaran yang dilakukan atas sebuah transaksi yang manfaatnya masih ada pada masa yang akan datang.”

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mangasa Sinurat, dkk (2016) menyatakan:

“Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.”

Mengukur efisiensi biaya dilakukan dengan menentukan standar biaya dan analisis selisih. Dengan mengukur efisiensi biaya perusahaan dapat mengetahui apakah efisiensi biaya sudah dilakukan dengan tepat dan benar sehingga dapat meminimalkan biaya. Mengukur efisiensi biaya perusahaan dapat mengetahui apakah efisiensi biaya menghasilkan keuntungan atau kerugian.

Untuk mencapai hal tersebut salah satunya adalah dengan cara meminimalisir biaya. Sebagai salah satu unsur yang menjadi bagian pembentuk laba, biaya merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam analisis strategi perusahaan. Masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Maka penulis lebih berfokus pada akuntansi manajemen dari segi perencanaan anggaran biaya operasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya dengan menyusun suatu anggaran sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Dengan demikian adanya informasi akuntansi dapat memperbaiki kualitas keputusan karena data yang masuk tetap harus diolah dengan metode pengolahan data yang tersedia. Maka penulis lebih berfokus pada akuntansi manajemen dari segi biaya operasional dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan menyusun suatu anggaran sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

PT PLN adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia dan berfungsi untuk melaksanakan pelayanan pemberian informasi tentang tata cara, perhitungan besarnya biaya, persyaratan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penyambungan tenaga listrik kepada calon pelanggan serta masyarakat umum lainnya serta pelayanan pemberian penyambungan tenaga listrik yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengendalian. Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara – Medan, Unit Layanan Pelanggan (ULP)

Medan Baru yang merupakan salah satu unit yang membantu pengurusan pelayanan pelanggan dan pelayanan jaringan listrik distribusi lebih dekat dengan ruang lingkup wilayah lebih kecil.

Dengan adanya penerapan akuntansi manajemen maka sebuah perusahaan dapat melakukan perhitungan yang tepat untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Adanya perhitungan biaya yang tepat akan menolong perusahaan dalam mengantisipasi setiap hal buruk atau kerugian yang mungkin terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang serta mengetahui cara untuk mengatasi kerugian tersebut. Hal-hal tersebut dapat dihindari dengan adanya akuntansi manajemen yang memadai sehingga digunakan oleh manajemen dalam perencanaan dan pengendalian operasional untuk dijadikan pencatatan dan perhitungan sebelum proses pengambilan keputusan.

Tabel 1.1
PT. PLN (Perseo) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru
Data Biaya Operasional
Tahun 2017-2021

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
PENDAPATAN OPERASI					
- Penjualan Tenaga Listrik	257.231.556	260.121.872	276.061.925	274.898.464	288.862.726
- Biaya Penyambungan	802.234	211.983	6.934.597	312.725	493.437
- Subsidi Pemerintah	40.302.456	42.098.286	51.711.774	47.988.114	49.796.949
- Pendapatan Kompensasi	17.290.298	19.001.275	22.253.517	17.904.508	24.594.425
- Lain – lain	2.374.112	3.882.012	2.644.067	4.311.826	4.426.733
Jumlah Pendapatan Operasi	342.000.656	340.315.428	368.174.270	345.415.637	359.605.880
BIAYA OPERASI					
- Pembelian Tenaga Listrik dan Sewa Diesel	95.235.743	96.009.232	87.181.367	101.752.938	108.325.486
- Bahan Bakar & Minyak Pelumas	120.247.748	102.247.844	136.084.482	106.014.285	118.419.490
- Pemeliharaan	21.009.253	29.245.864	22.328.178	21.940.509	22.600.774
- Kepegawaian	22.475.935	28.093.957	25.908.771	24.965.707	25.092.756
- Penyusutan Aktiva Tetap	31.486.500	34.592.325	35.318.071	39.142.580	41.441.271
- Lainnya	5.293.509	6.097.324	8.620.069	7.192.146	7.239.348
Jumlah Biaya Operasi	301.440.932	307.021.185	315.440.938	301.008.165	323.119.125
LABA (RUGI) USAHA	40.660.687	33.789.742	44.164.942	44.407.472	45.055.145
Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih	(2.933.260)	1.987.426	(3.667.666)	1.916.966	(4.921.682)
Keuntungan (Kerugian) Kurs	8.426.129	(4.742.152)	9.486.326	(7.742.152)	2.676.145
Penghasilan Keuangan	722.468	1.125.519	755.103	1.125.519	787.231
Beban Keuangan	(21.098.230)	(25.882.176)	(24.619.495)	(27.415.886)	(20.375.755)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	16.107.326	11.255.874	26.119.210	12.291.919	23.221.084
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	3.712.115	5.035.428	4.322.130	5.993.428	13.174.877

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara – Medan ULP Medan Baru, Data diolah.

Berdasarkan uraian data di atas, pada tahun 2017 laba rugi yang diperoleh sebesar 16.107.326, pada tahun 2018 laba rugi diperoleh 11.255.874, pada tahun 2019 laba rugi yang di peroleh sebesar 26.119.210, Adapun laba rugi pada tahun 2020 sebesar 12.291.919, penurunan laba rugi di tahun 2020 disebabkan oleh adanya pandemi *corona virus disease* 2019 (covid 19), covid 19 ini yang membuat penjualan listrik pada tahun 2020 menjadi menurun. Penurunan tersebut disebabkan karena ekonomi para pelanggan yang tidak cukup mampu dalam membayar listrik di tahun tersebut, para pelanggan yang awalnya masih bekerja

dan memiliki penghasilan yang sesuai dengan jasanya kini di PHK atau diberhentikan, karenakan terjadinya krisis ekonomi di tahun tersebut. Sehingga ekonomi inilah yang berdampak pada penjualan listrik di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru menjadi menurun. Tidak hanya di Unit Layanan Pelanggan Medan Baru penjualan listrik menurun akan tetapi di Unit lain juga mengalami penurunan. Pada tahun 2021 laba rugi di peroleh sebesar 23.221.084, kenaikan ini terjadi dikarenakan berkat adanya efisiensi di sisi teknis dan operasional, serta inovasi melalui program transformasi PLN yang dijalankan sejak April 2020 lalu. Oleh karena itu perencanaan biaya operasional yang ada di PLN sangat bermanfaat bagi perusahaan, sehingga berdampak dengan pengelolaan keuangan. Disamping itu juga, perencanaan biaya operasional yang dilakukan oleh manajemen juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan, di karenakan apabila penjualan listrik mengalami kenaikan maka perencanaan biaya operasional yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dengan meningkatnya kinerja keuangan maka bisa dikaitkan dengan tidak terlepas dari peran manajemen dalam meminimalisir biaya operasional agar efisien sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam suatu tulisan skripsi yang berjudul **“PERANAN “PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SUMATERA UTARA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah mengadakan pembahasan latar belakang masalah pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara – Medan, Unit Layanan Pelanggan (ULP) Medan Baru, dirumuskan masalah yang dibahas dan dianalisis yaitu : Bagaimana peranan akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara – Medan, Unit Layanan Pelanggan (ULP) Medan Baru?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya pada PT. PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara – Medan, Unit Layanan Pelanggan (ULP) Medan Baru?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan serta wawasan yang luas tentang peran akuntansi manajemen untuk meningkatkan efisiensi biaya di masa mendatang. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian atau kegiatan yang lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan yang berkaitan dengan *activity based management* dengan hubungannya dalam memberikan dampak yang positif untuk efisiensi produksi dan profitabilitas perusahaan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan referensi dan diskusi bagi penelitian yang serupa dimasa mendatang.

BAB II LANDASAN TEORI

1.1 Akuntansi Manajemen

1.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Peranan akuntansi manajemen sangat penting dalam menyediakan informasi bagi masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi pengambil keputusan, para manajer, dan profesional.

Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing (2015) mengemukakan pengertian akuntansi manajemen sebagai berikut :

“Akuntansi Manajemen adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen. Umumnya informasi untuk keperluan manajemen bersifat mendalam, dan diperlukan untuk pengambilan berbagai keputusan manajemen. Informasi ini biasanya tidak dipublikasikan kepada umum.”

Akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen. Akuntansi manajemen berhubungan dengan informasi keuangan bagi keperluan manajemen perusahaan untuk memberikan manfaat bagi mereka yang berada dalam perusahaan. Akuntansi manajemen berorientasi pada masa yang akan datang karena pengambil keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang, bukan masa yang telah lewat. Kriteria pokok bagi informasi akuntansi manajemen adalah manfaat untuk manajemen. Oleh Karena itu, perkembangan praktik akuntansi manajemen lebih didasarkan atas logika dan pengalaman, dan bukan atas dasar diterima tidaknya secara umum di masyarakat.

Namun demikian kriteria pokok yang digunakan dalam akuntansi manajemen adalah efektif tidaknya suatu prinsip atau metode bagi manajemen perusahaan secara individual.

Akuntansi manajemen yang menghasilkan laporan keuangan untuk manajemen dari berbagai jenjang organisasi umumnya menyajikan informasi rinci dan mengenai bagian tertentu perusahaan yang mempunyai tanggung jawab atas biaya-biaya yang dikeluarkan.

2.1.2. Fungsi Akuntansi Manajemen

Manajemen juga merupakan suatu proses, dan proses diartikan sebagai pengendalian manajemen yang terdiri dari struktur penataan organisasi, wewenang, tanggung jawab dan konsepsi informasi untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian dan suatu proses atau seperangkat tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa organisasi bekerja mencapai tujuannya.

Karena manajemen merupakan proses termaksud pula fungsi-fungsinya, dengan mengacu pada pengertian dan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dan pengambilan keputusan. Maka fungsi itu timbul dari proses-proses yang berbeda dan berkaitan seperti berikut ini:

1. Perencanaan Dalam bidang ini manajer merancangbeberapa langkah yang akan diambil dalam upayah menggerakkan organisasi kearah sasarannya.
2. Pengorganisasian dan Pengarahan Manajer memutuskan bagaimana cara terbaik mengkombinasikan sumber daya manusia dengan sumber daya

ekonomi lainnya yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan.

3. Pengendalian Manajer mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap organisasi berfungsi dengan aktivitas yang maksimal.
4. Pengambilan Keputusan Pada hakikatnya bukan merupakan fungsi manajemen yang terpisah: pengambilan keputusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi lain yang sudah dibahas, yaitu semua fungsi yang memerlukan pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengelolah kegiatan perusahaan dan harus mempertanggungjawabkan hasilnya.

Dalam rangka mengambil keputusan manajemen harus memiliki beberapa tindakan-tindakan alternatif. Keputusan manajemen lebih diarahkan pada bagaimana memperdayakan semua sumberdaya yang ada dalam organisasi. Manajer dapat menjadi pendorong bagi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

Ada 3 alasan utama mengapa manajemen diperlukan dalam perusahaan antara lain:

1. Alat untuk mencapai tujuan
2. Alat untuk mencapai keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Baik buruknya suatu perusahaan sangat ditentukan oleh manajemennya. Oleh karena itu manajemen sangat membutuhkan ilmu pengetahuan yang cukup untuk menangani setiap masalah perusahaan.

Jadi, akuntansi dan manajemen memiliki suatu keterkaitan dan ketergantungan dimana akuntansi sebagai penyedia informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan tetapi akuntansi juga membutuhkan manajemen dalam fungsinya sebagai pengatur dan pengelolah kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan agar informasi dari akuntansi benar-benar bermanfaat.

2.1.3. Tujuan Akuntansi Manajemen

Adapun beberapa tujuan dari akuntansi manajemen adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk menyediakan informasi objek biaya dan biaya yang dibebankan oleh objek biaya.
 2. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian.
 3. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.
- Siregar et al., (2014).

Sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna internal, seperti manajer, eksekutif, dan pekerja. Jadi, akuntansi manajemen dapat disebut sebagai akuntansi internal, dan akuntansi keuangan dapat disebut akuntansi eksternal. Secara spesifik, akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang

bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan.

Akuntansi manajemen timbul karena akibat adanya kebutuhan akan informasi yang dapat membantu manajemen dalam memimpin suatu perusahaan yang semakin besar dan semakin kompleks. Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang mana dengan informasi ini manajemen dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hal memimpin dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan. Seorang manajer harus dapat menjabarkan teori manajemen dan teori-teori lainnya dalam bentuk angka-angka yang nyata, sehingga manajemen dapat menganalisa dan menginterpretasikan angka-angka tersebut dalam rangka pengambilan keputusan. Dengan demikian pengertian lain dari manajemen adalah bagaimana menggunakan data yang tersedia untuk tujuan pengambilan keputusan.

Dalam rangka pengambilan keputusan seorang manajemen harus dapat mempertimbangkan tindakan-tindakan alternatif. Oleh karena itu akuntan manajemen harus menyediakan data-data yang cukup lengkap tentang perhitungan masing-masing alternatif, dan yang akan dipilih tentunya alternatif yang memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan. Dalam hal ini akuntan manajemen akan mencatat dan mengumpulkan data-data yang di luar perusahaan, sehingga apabila manajer membutuhkan data yang dimaksud dapat dengan segera dipenuhi. Dalam akuntansi manajemen, informasi atau laporan yang sudah daluarsa tidak berguna lagi, laporan yang ada pada waktunya meskipun tidak komplit lebih baik dari laporan yang lengkap tetapi telah

kadaluarsa. Pentingnya laporan yang aktual ini terutama untuk melakukan tindakan koreksi yang harus dilaksanakan sebelum kesalahan-kesalahan menjadi serius.

2.1.4. Peranan Akuntansi Manajemen

Peran akuntansi manajemen dalam suatu organisasi merupakan salah satu peran pendukung. Mereka membantu orang-orang yang bertanggung jawab melaksanakan tujuan dasar organisasi. Posisi yang bertanggung jawab pada tujuan dasar organisasi disebut sebagai posisi lini. Posisi yang mendukung dan tidak bertanggung jawab langsung terhadap tujuan dasar organisasi disebut sebagai posisi staf.

Peran akuntansi manajemen sebagai sistem pengolah informasi keuangan dalam perusahaan dibagi menjadi tiga tingkat perkembangan, antara lain :

1. Pencatat Skor (*Score Keeping*)

Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen melakukan perencanaan aktivitas dan pengendalian pelaksanaan rencana aktivitasnya. Akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan informasi keuangan bagi penyusun rencana aktivitas, yang memberikan informasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya kepada berbagai aktivitas yang direncanakan. Akuntansi manajemen mencatat skor dan mengkomunikasikan skor kepada manajer yang bersangkutan untuk memungkinkan manajemen mengevaluasi pelaksanaan rencana yang telah disusun. Untuk memenuhi fungsi sebagai pencatat skor bagi manajemen, akuntansi manajemen harus memenuhi persyaratan : Teliti, relevan, dan andal (*reliable*).

2. Penarik Perhatian Manajemen (*Attention Directing*)

Sebagai penarik perhatian manajemen, akuntansi menyajikan informasi penyimpangan pelaksanaan rencana yang memerlukan perhatian manajemen, agar manajemen dapat merumuskan Tindakan untuk mencegah berlanjutnya penyimpangan yang terjadi. Tahap perkembangan ini hanya dapat dicapai, jika akuntansi manajemen telah dapat menjadi pencatat skor yang baik.

3. Penyedia Informasi untuk Pemecah Masalah (*Problem Solving*)

Tahap perkembangan ini merupakan akibat lebih lanjut dari status perkembangan yang sebelumnya telah dicapai, yaitu sebagai pencatat skor dan sebagai penarik perhatian. Jika manajemen telah mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh akuntan manajemen, maka mereka akan selalu mengundangnya dalam setiap pengambilan keputusan pemecahan masalah yang akan mereka lakukan. Siregar et al., (2015).

1.2 Efisiensi Biaya

1.2.1 Pengertian Biaya

Secara sederhana biaya adalah suatu bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik individu maupun kelompok untuk dapat membuat atau menghasilkan suatu produk atau jasa.

Menurut Ardin (2020) mengungkapkan bahwa “Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau di masa yang akan datang bagi organisasi.”

Menurut Mangasa Sinurat et al., (2016) menjelaskan bahwa klasifikasi biaya terbagi atas:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pengiriman (*timingrecognition*).
2. Klasifikasi biaya berdasarkan penelusuran biaya.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan dengan produk.
4. Klasifikasi biaya berdasarkan terminologi biaya.
5. Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi.
6. Klasifikasi biaya berdasarkan periode waktu.

1.2.2 Efisiensi Biaya

Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mencari laba, maka efisiensi menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan bagi setiap perusahaan. Efisiensi dapat diartikan sebagai suatu ukuran dalam menilai keberhasilan sebuah perusahaan dan dapat dilihat berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan didalam mencapai suatu tujuan agar dapat memperoleh laba yang maksimal dan untuk menjaga eksistensi perusahaan.

Menurut Reza Andika (2020) mengatakan bahwa :

“Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*) atau jumlah yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan”. Efisiensi juga didefinikan sebagai rasio antara *output* dengan *input*. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama dihasilkan *output* yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang besar menghasilkan *output* yang lebih besar. Pengelolaan program efisiensi adalah mengenai perlu diaturnya kembali secara khusus tentang kewenangan memutus rencana-rencana

pembiayaan, yaitu dengan cara, lebih ditarik ke atas agar pengawasan atas realisasi biaya lebih efektif dapat dicapai bila metode kerja yang digunakan sudah baik.

Menurut Putra (2014) mengungkapkan :

“Cara meningkatkan efisiensi biaya yaitu dapat dilakukan dengan melakukan sistem perencanaan yang lebih baik, alat-alat produksi dan berbagai masukan yang tersedia yang lebih baik dengan hubungan kerja dan kinerja yang lebih baik dengan menggunakan kebijakan-kebijakan di berbagai bidang yang tepat”.

Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Penilaian efisiensi terpisah dengan penilaian efektivitas. Sebuah perusahaan dapat efektif melalui pencapaian tujuan atau sasaran yang disusun untuk operasinya, tetapi masih belum efisien, dan perusahaan yang efisien mungkin belum efektif jika gagal mencapai tujuan operasi.

Efisiensi dan efektivitas berkaitan satu sama lain, setiap pusat tanggung jawab harus efektif dan efisien. Dimana, organisasi harus mencapai tujuannya dengan cara yang optimal. Suatu pusat tanggung jawab yang menjalankan tugasnya dengan konsumsi yang terendah atas sumber daya, mungkin akan efisien, tetapi jika output yang dihasilkannya gagal dalam memberikan kontribusi yang memadai pada pencapaian cita-cita organisasi, maka pusat tanggung jawab tidaklah efektif. Secara ringkas, suatu pusat tanggung jawab akan bersifat efisien jika melakukan sesuatu dengan tepat, dan akan bersifat efektif jika melakukan hal-hal yang tepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output).

1.3 Peran Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba. Dengan demikian perusahaan didirikan untuk suatu jangka waktu lama, agar tujuan ini tercapai maka perusahaan harus beroperasi secara sehat. Untuk menjadi sehat, efisiensi usaha perusahaan salah satu fokus sentral, oleh karena itu biaya operasional yang merupakan pengeluaran-pengeluaran perusahaan harus direncanakan dan diawasi sebaik-baiknya. Menurut Rudianto (2013) bahwa “Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha”

Penyusunan anggaran merupakan hal penting bagi suatu perusahaan . Penyusunan anggaran diartikan sebagai perencanaan laba dan dalam Perencanaan laba tersebut, manajemen menyusun rencana operasional yang dinyatakan dalam laporan laba rugi jangka pendek dan jangka panjang, neraca kas dan modal kerja yang diproyeksikan di masa yang akan datang. Anggaran disusun oleh manajemen dalam jangka waktu satu tahun yang akan membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya yang diperkirakan. Dengan anggaran, manajemen mengarahkan jalannya perusahaan ke suatu kondisi tertentu. Penganggaran (budgeting) menunjukkan suatu proses sejak tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana,

pengumpulan dan informasi yang perlu, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencananya sendiri, implementasi rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi hasil rencana tersebut. Hasil dari kegiatan penganggaran (*budgeting*) adalah anggaran (*budget*).

Menurut Pendapat Rudianto (2013) bahwa “anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis”.

Disamping itu anggaran perusahaan dapat juga dianggap sebagai sub sistem yang memerlukan hubungan dengan sub sistem lain oleh karena anggaran perusahaan bukanlah satu-satunya alat perencanaan dan pengendalian yang terdapat dalam perusahaan.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pembimbingan, pengkoordinasian, serta mengadakan pengawasan terhadap orang-orang dan barang-barang, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Ada lima fungsi manajemen yaitu:

1. Menyusun rencana untuk menjadikan sebagai pedoman kerja (*planning*).
2. Menyusun struktur organisasi kerja yang merupakan pembagian wewenang dan pembagian tanggungjawab kepada para karyawan perusahaan (*organizing*).
3. Membimbing, member petunjuk dan mengarahkan para karyawan (*directing*).
4. Menciptakan koordinasi dan kerja sama yang serasi diantara semua bagian yang ada dalam perusahaan (*coordinating*).

5. Mengadakan pengawasan terhadap kerja para karyawan di dalam merealisasikan apa yang menjadi rencana perusahaan yang telah ditetapkan (*controlling*).

Dengan demikian, anggaran adalah dapat diartikan sebagai alat manajemen untuk membantu menjalankan fungsi-fungsinya. Oleh karena anggaran hanyalah sebagai suatu alat manajemen, maka meskipun suatu anggaran telah disusun dengan begitu baik dan begitu sempurna, namun kehadiran manajemen (manajer) sangat berperan penting. Anggaran yang baik dan sempurna tidak akan menjamin bahwa pelaksanaan serta realisasinya akan baik juga tanpa dikelola oleh manajemen yang baik. Hubungan yang lain antara anggaran dengan manajemen adalah dalam membantu manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen harus mengambil keputusan-keputusan yang menguntungkan perusahaan.

Efisiensi menyangkut hubungan antara faktor input yang langka dengan faktor output barang dan jasa. Hubungan ini dapat diukur secara fisik atau secara. Konsep efisiensi digunakan sebagai kriteria dalam penilaian seberapa baik pasar mengalokasikan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang ditetapkan. Jika hasil kegiatan mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Jadi, akuntansi dan manajemen memiliki suatu keterkaitan dan ketergantungan dimana akuntansi sebagai penyedia informasi bagi manajemen

dalam pengambilan keputusan tetapi akuntansi juga membutuhkan manajemen dalam fungsinya sebagai pengatur dan pengelolaan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan agar informasi dari akuntansi benar-benar bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Simanullang (2016) dengan judul “*Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya pada Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera*” mengatakan bahwa penerapan akuntansi biaya dalam meningkatkan biaya operasional telah menunjukkan

manfaatnya dalam membantu manajemen perusahaan untuk mengelola sumber-sumber daya perusahaan dan juga telah dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi secara jelas dan cepat siapa yang harus bertanggungjawab atas terjadinya suatu penyimpangan dari suatu anggaran.

Selanjutnya, penelitian Menurut hasil penelitian Heni I.A. Simanjuntak (2011) dengan judul, “*Akuntansi Manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Medan Belawan*” Temuan dari penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan adalah mengenai akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya pada PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan Cabang Belawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum yang diterapkan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Medan serta ketentuan yang berlaku umum dalam akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara - Medan Unit Layanan Pelanggan (ULP) Medan Baru, di Jl. Sei Batu Gingging No. 9 Medan. Perusahaan yang diteliti bergerak di bidang pelayanan listrik.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak (2011) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah yang dimana informasi dalam penelitian tidak disajikan dalam bentuk tabulasi-tabulasi angka tetapi dalam bentuk kalimat-kalimat dan diterangkan secara verbal.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini akan memaparkan secara faktual dan akurat tentang implementasi akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya di PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara - Medan Unit Layanan Pelanggan (ULP) Medan Baru dan hambatan dalam mengimplementasikannya. Penelitian ini berfokus pada pembahasan peran akuntansi manajemen dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional.

3.2 Data Penelitian

Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak (2011) menyatakan “Data Sekunder adalah data yang telah ada atau dikumpulkan oleh orang lain atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan dan laporan penelitian yang sudah ada seperti jurnal, data dari website resmi PLN (Persero) yang telah diolah, dari skripsi terdahulu dari perpustakaan kampus maupun dari internet yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak (2011) Wawancara adalah metode komunikasi langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Pewawancara merupakan pihak yang membutuhkan (pencari informasi) sedangkan yang diwawancarai adalah pihak yang bersedia memberi informasi. Biasanya pihak yang bersedia memberi informasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu responden dan informan. Seseorang disebut sebagai responden apabila orang yang bersangkutan memberi informasi mengenai dirinya atau kelakuannya dengan menjawab kuesioner. Sebaliknya informan adalah orang yang memberi informasi mengenai beberapa hal atau mengenai orang lain.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur yang dengan pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang rinci mengenai bagaimana penerapan akuntansi manajemen dalam peningkatan efisiensi biaya pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara - Medan Unit Layanan Pelanggan (ULP) Medan Baru. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu :

1. Bagaimana penerapan akuntansi manajemen untuk efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan PT. PLN ULP Medan Baru?
 2. Apa saja metode yang digunakan dalam prosedur perencanaan anggaran khususnya biaya operasional perusahaan sehingga tercapainya efisiensi pada perusahaan PT. PLN ULP Medan Baru?
 3. Dokumen apa saja yang dibutuhkan sebagai pendukung dalam proses manajemen melakukan perencanaan anggaran pada perusahaan PT. PLN ULP Medan Baru?
 4. Bagaimana cara mengukur efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan setelah penerapan akuntansi manajemen?
2. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan meriview dokumen-dokumen yang dimiliki dan disediakan oleh perusahaan seperti dokumen sumber yaitu sejarah perusahaan, struktur

organisasi perusahaan serta anggaran biaya dan data realisasinya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya perusahaan
- b. Struktur organisasi
- c. Laporan keuangan yang di publikasikan .

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif. Menurut Sugiyono (2016) Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dari data yang telah terkumpul baik dari hasil wawancara, maupun dokumentasi, kemudia disajikan dalam bentuk naratif dan disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.